

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama, yakni keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus digeluti oleh siswa. Serta harus diperhatikan oleh guru agar siswa bisa menguasainya dengan baik. Kemahiran ini memainkan peranan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain dengan cara tidak langsung, seperti yang disebutkan oleh Rohana (2018: 1). Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi, sejajar dengan kemampuan berbicara, membaca, dan mendengarkan.

Menulis bukan hanya dianggap dan dimaknai sebagai aktivitas untuk mengungkapkan ide, konsep, atau sebagai sarana komunikasi melalui kata-kata (Dibia, 2018:145). Menulis dipilih sebagai cara untuk mengungkapkan diri, untuk membebaskan diri dari beban emosional dan mental, sebagai alat untuk membangun rasa percaya diri, dan sebagai sarana untuk berkreasi. Melakukan kegiatan menulis akan memotivasi individu untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Peningkatan kemampuan menulis dapat dicapai dengan efektif dan efisien dengan memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk berlatih dan tempat yang memadai untuk menunjukkan hasil tulisannya. Apresiasi, motivasi, dan petunjuk dari guru memiliki pengaruh besar

terhadap minat siswa dalam kegiatan menulis. Menguasai menulis cerpen adalah salah satu keterampilan menulis yang penting bagi siswa.

Cerita pendek adalah salah satu jenis tulisan fiksi prosa yang sering dihasilkan orang dan umumnya selesai dibaca dalam waktu yang singkat (Widianto, 2019: 3). Cerita pendek umumnya memiliki ciri khas berupa kepadatan dan kesingkatan, serta langsung menyampaikan inti cerita, berbeda dengan novel atau novelet yang memiliki alur cerita lebih panjang. Ahmad, dkk (2020: 8) menyatakan bahwa cerpen memiliki panjang yang pendek (dibawah 10.000 kata) dan memberikan kesan yang dominan serta berfokus pada satu tokoh dalam sebuah situasi. Seperti yang diungkapkan Tarsinih (2018: 71-72), cerpen merupakan salah satu jenis tulisan naratif fiksi. Cerita pendek bertujuan untuk menciptakan kesan yang kuat terhadap satu karakter dalam suatu situasi yang penuh dengan konflik, peristiwa, dan pengalaman. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang sangat populer dikarenakan menggambarkan kehidupan manusia melalui fokus pada satu tokoh utama dan membawa pembaca langsung menuju inti cerita sehingga bisa selesai dibaca dalam sekali dudu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Yosa, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMPN 24 Medan pada bulan Januari 2023 ditemukan bahwa siswa SMPN 24 Medan masih menghadapi kesulitan dalam menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen masih rendah terlihat dari siswa yang masih kesulitan dalam menentukan tema cerpen dan kesulitan dalam merangkai kata-kata karena keterbatasan ide. Kurangnya strategi pembelajaran menulis cerpen membuat siswa

SMPN 24 Medan kesulitan dalam memproduksi cerpen. Kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa terhambat dalam mengekspresikan diri dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan cerpen. Stimulus yang minim dari guru merupakan salah satu penyebab siswa kurang kreatif dan aktif dalam menulis cerpen.

Menulis cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis cerpen diharapkan mampu menumbuhkembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah tulisan menarik yang dapat dinikmati oleh pembaca. Vera (2015: 113) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ekspresif. Dikatakan ekspresif karena menulis merupakan kegiatan menuangkan hasil pikiran dan perasaan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Sama halnya dengan menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen akan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka lewat tulisan. Sejalan dengan itu, maka kekreatifan siswa akan meningkat seiring dengan imajinasi yang dituangkan dalam cerpen yang mereka tulis.

Akan tetapi, kegiatan menulis cerpen ternyata tidak semudah yang dipikirkan. Terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang mengakibatkan kegiatan menulis cerpen oleh siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kunana (2021) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*" dijelaskan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan guru

Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Fitriani dan rekan-rekan (2021) berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Penggunaan "Mesin Daur Ulang" Cerita Rakyat*". Dalam penelitian ini, mereka mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerpen, yaitu kesulitan dalam mencari ide cerita dan mengembangkan alur ceritanya. Siswa mengungkapkan kesulitan mereka dalam mencari inspirasi untuk menulis cerita pendek yang menarik. Idham (2021) telah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif. Menurut hasil penelitiannya yang berjudul "*Persepsi terhadap Tingkat Emosi Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi*", ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut adalah kebanyakan siswa tidak terlatih dalam membuat karya tulis sendiri. Saat ada tugas menulis dari sekolah, siswa cenderung lebih memilih untuk meniru tulisan dari teman sekelas mereka atau malah mengerjakan tugas tersebut di sekolah. Hal tersebut didapati dari hasil tugas (pekerjaan rumah) siswa untuk menulis cerpen umumnya judul, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik memiliki kesamaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Menurut Chanrika (2017: 12) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) pada pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMPN 24 Medan. Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) merupakan strategi pembelajaran yang inovatif yang berlandas tumpu pada konstruktivistik dan kontekstual (Arik dalam Mu'minin, 2009: 15). Strategi pembelajaran LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ini akan memudahkan siswa dalam menulis cerpen melalui tahap-tahap menulis cerpen.

Penelitian oleh Muthia (2017) berjudul "*Peran Strategi LIPIRTUP pada Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan*", ditemukan bahwa strategi Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasi (LIPIRTUP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan strategi LIPIRTUP telah berdampak signifikan terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan pada tahun ajaran 2017-2018. Sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP, kemampuan menulis cerita fantasi siswa tersebut dikategorikan kurang dengan nilai

rata-rata 48,14 dan persentase 40%. Setelah menerapkan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan dan Publikasi), hasilnya termasuk dalam kategori yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 82,00 dengan persentase sebesar 71,1%. Penggunaan strategi LIPIRTUP (lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, Dan Publikasi) memiliki dampak yang besar pada kemampuan menulis cerita fantasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Nilai t_{hitung} sebesar 91,77, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db $n-1 = 34$, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,690. Sebagai hasilnya, bisa disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai $91,77 > 1,690$.

Riska (2015) telah melaksanakan penelitian serupa yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi Lipirtup melalui Acara Reality Show "My Trip My Adventure"*". Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas pada siklus pertama mencapai 67,5, yang termasuk dalam kategori cukup, namun mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 87, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Peningkatan pada siklus pertama dan siklus kedua adalah sebesar 14,5 atau 21,5%. Perkembangan dalam kemampuan menulis cerpen juga berdampak positif terhadap perilaku belajar siswa ketika mereka menggunakan strategi LIPIRTUP dalam pembelajaran menulis cerpen melalui program *reality show "My Trip My Adventure"*.

Lanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arik (2019) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas 4 SDN Ngino II

Semending dengan menggunakan metode Lpirtup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahap pra siklus sebesar 33,33%. Artinya, 8 dari 24 siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada tahap siklus I, kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi 62,5%. Dengan demikian, 15 dari 24 siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada tahap siklus II, kemampuan menulis puisi meningkat menjadi 83,33%. Artinya, 20 dari 24 siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Terdapat peningkatan sebesar 20,83% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode lipirtup dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) yang diimplementasikan dalam penelitian ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengarang dan menulis cerpen dengan pilih tema yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan gagasan, pengalaman, observasi, dan khayalan mereka melalui karya sastra dalam bentuk tulisan. Diharapkan dengan strategi ini, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis cerpen. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Strategi LIPIRTUP terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 24 Medan dalam Tahun Pembelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam menentukan tema cerpen dan mengembangkan cerpen.
2. Kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru mengakibatkan rendahnya minat dan kekreatifan siswa dalam menulis cerpen.
3. Pengaruh penggunaan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan, maka dibuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan difokuskan pada pengaruh penggunaan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 dan dibatasi pada KD 3.9 dan 4.9.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) oleh siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) oleh siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?

3. Adakah pengaruh strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen oleh kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) oleh siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) oleh siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen.
 - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar kiranya tercipta kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang kreatif dan produktif.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi agar lebih aktif dan kreatif dalam menulis cerpen.